Formosa Journal of Business and Economic Statistics (FJBES)
Vol. 1, No. 1 2025: 31-40

Benefits and Influence of Lumukutan Island Tourism Development on the Local Community Economy

Chayra Idri Brasila [1]*, Supriaman [2]
Tanjungpura University, Faculty of Economics and Business
Corresponding Author: Chayra Idri Brasila; b1011221190@student.untan.ac.id

A R T I C L E I N F O

Keywords: Lumukutan Island, Tourism, Local Community, Attractions, Potential

Received : 10, December
Revised : 20, January
Accepted: 28 February

©2025 Brasila, Supriaman: This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

A B S T R A C T

Lemukutan Island, identified as a promising tourism destination, presents significant potential for local tourism advancement. This article delves into the allure and potential of tourism development on Lemukutan Island for the indigenous community. The island not only captivates tourists with its natural splendor but also serves as a residential hub for locals who actively engage in managing and enhancing this tourism spot. The research aims to assess the appeal and prospects of Lemukutan Island tourism for the local populace. Employing a qualitative descriptive analysis approach through the case study method, the study gathers primary data directly from stakeholders involved in the island's tourism development. This methodology enables researchers to attain comprehensive insights into the island's tourism potential and allure for local communities. Through the examination of primary and secondary data, the study aims to uncover the community's proactive involvement in tourism development, conservation strategies for preserving nature and environmental cleanliness, and other factors influencing the Island's tourism presence and appeal.

DOI: https://doi.org/10.55927/fjbes.v1i1.55
https://mtiformosapublisher.org/index.php/fjbes/index

PENDAHULUAN

Pariwisata dianggap sebagai sektor yang memiliki potensi besar dan dianggap menguntungkan, serta dapat dikembangkan sebagai salah satu aset yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi Bangsa dan Negara. Diharapkan bahwa sektor pariwisata Akan menjadi kontributor utama dalam menghasilkan devisa dan pendapatan nasional.Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk terus memajukan dan memperbaiki sektor pariwisata dari waktu ke waktu**.** Tujuan utamanya adalah untuk menjaga keberlanjutan objek wisata yang ada dan meningkatkan kualitas pariwisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati destinasi wisata yang ditawarkan. Pengembangan ini difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti pelestarian budaya dan lingkungan alam, peningkatan pendapatan daerah, serta pelayanan kepada para wisatawan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menyatakan bahwa pembangunan sektor pariwisata bertujuan untuk memajukan peluang bisnis yang adil, menghasilkan dampak ekonomi yang positif, dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi tantangan kehidupan, baik secara lokal, nasional, maupun global.

Menurut Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Nirwandar, pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 9,39 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pariwisata juga memiliki kontribusi yang penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mencapai angka sekitar Rp 347 triliun. Persentase ini sekitar 23% dari total pendapatan negara yang tercatat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan 2013 senilai Rp 1.502 triliun. Pada tahun yang Sama, sektor pariwisata menempati posisi keempat sebagai penyumbang devisa negara.

Hubungan antara konsep objek wisata dan daya tarik pariwisata melibatkan infrastruktur dan fasilitas yang mampu menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi suatu lokasi tertentu. Potensi daya tarik yang belum dieksplorasi sepenuhnya merupakan sumber daya yang belum dianggap sebagai daya tarik wisata hingga terjadi perkembangan tertentu pada objek tersebut. Tanpa adanya daya tarik yang mencolok di suatu tempat, pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut Akan mengalami kesulitan untuk direalisasikan.

Untuk memperkenalkan destinasi wisata baru dan memahami bagaimana menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, diperlukan strategi dari pihak pengelola dengan tujuan memperkenalkan dan mempertahankan minat calon wisatawan. Selain faktor budaya, aspek yang paling krusial dalam menarik kunjungan wisatawan adalah tingkat keunikan suatu tempat. Semakin unik suatu destinasi wisata, semakin menarik bagi konsumen untuk datang berkunjung. Konsep ini sejalan dengan isi Undang-undang No. 10 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai

dalam bentuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan atau kunjungan wisatawan.

Pulau Lemukutan, yang terletak di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, menawarkan potensi pariwisata alam yang menjanjikan. Dengan pantai yang luas berpasir putih dan kelestarian terumbu karang, pulau ini telah menjadi destinasi favorit bagi wisata air di kalangan penduduk lokal Kalimantan Barat.Banyak orang yang membagikan keindahan panorama alam Pulau Lemukutan melalui berbagai platform media sosial dan internet.Untuk mengelola industri pariwisata di pulau ini secara efektif, penting untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada dan mengatasi kekurangan yang ada. Hal ini bertujuan agar Pulau Lemukutan dapat menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Saat ini, Pulau Lemukutan telah direnovasi dan diakui sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Bengkayang oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang. Pulau ini telah menjadi terkenal di kalangan pecinta selam di Kalimantan Barat, diakui sebagai salah satu lokasi utama untuk kegiatan diving atau snorkeling.

Lemukutan menampilkan keindahan dunia bawah lautnya yang terkenal. Berlokasi dekat Pontianak, pulau ini memiliki luas wilayah mencapai 12.520 hektar. Pulau Lemukutan, yang merupakan yang terbesar di antara deretan Pulau Kabung, Penata Besar, Penata Kecil, dan Pulau Randayan. Akses ke Pulau Lemukutan dapat dicapai melalui laut, dengan dua pelabuhan yang berfungsi sebagai tempat berlabuh untuk kapal motor yang menuju ke pulau tersebut. Pelabuhan pertama terletak di Teluk Suak, sementara pelabuhan kedua dikenal sebagai Pelabuhan Samudra Indah.

Setiap hari, layanan motor air beroperasi secara teratur untuk menuju Pulau Lemukutan. Biaya perjalanan per orang adalah sebesar Rp. 10.000,-. Pada bulan November dan Desember, Dermaga Samudra Indah menjadi lebih ramai karena adanya angin barat yang menyebabkan gelombang laut tinggi, sehingga perahu motor tidak dapat berlabuh di Dermaga Teluk Suak. Ada dua paket wisata yang tersedia untuk Pulau Lemukutan, yaitu Paket A seharga Rp350.000 dan Paket B seharga Rp250.000. Kedua paket tersebut mencakup transportasi laut, akomodasi, makanan, peralatan menyelam, dan fasilitas lainnya.

Dengan meningkatnya minat para pelancong, baik domestik maupun internasional, untuk mengunjungi Desa Pulau Lemukutan, berbagai pemangku kepentingan di industri pariwisata telah bekerja sama untuk menyusun dan mengembangkan paket-paket wisata khusus untuk Pulau LemukutanDiantara mereka, Nusa Impian dan Kelompok Sadar Wisata Lumba-Lumba Putih di Desa Pulau Lemukutan telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyajikan berbagai jenis paket wisata, seperti: 1) Paket Snorkeling (berenang di permukaan air atau menyelam dangkal); 2) Paket Memancing; 3) Paket Eksplorasi Pulau-Pulau; dan 4) Paket Kuliner.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mendalami daya tarik yang dimiliki oleh destinasi pariwisata Pulau Lemukutan dan mengidentifikasi berbagai potensi yang bisa dikembangkan dari wisata tersebut guna meningkatkan nilai tambahnya.Hal ini bertujuan agar minat terhadap wisata Pulau Lemukutan

dapat meningkat baik dari segi jumlah pengunjung (wisatawan) maupun pengembangan fasilitasnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yang mencakup pengumpulan data primer dari informan langsung dan data sekunder dari sumber internet seperti artikel, buku, dan jurnal. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk merumuskan potensi dan strategi pengembangan wisata Pulau Lemukutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik dan Potensi Wisata Pulau Lumukutan

Pulau Lemukutan menampilkan pemandangan alam yang memukau, dengan pantai berpasir putih yang luas, air laut yang transparan, berbagai spesies ikan hias, dan terumbu karang yang masih alami. Tambahan fasilitas seperti warung di sekitar pantai memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati keindahan pemandangan pantai Pulau Lemukutan yang menarik. Pulau ini menawarkan berbagai macam atraksi wisata, termasuk kecantikan alam pantainya, kelestarian lingkungannya, aktivitas olahraga air, keindahan bawah laut yang masih alami dan jarang tersentuh, serta pesona dataran dan perbukitannya. Selain itu, juga terdapat warisan budaya dan tradisi dari masyarakat lokal. Pulau Lemukutan memiliki potensi pariwisata yang kaya, dan biasanya wisatawan datang secara berkelompok untuk menikmati segala yang ditawarkan oleh pulau ini.

Pulau Lemukutan terletak di dalam wilayah konservasi laut di Kalimantan Barat, yang bertujuan untuk melindungi ekosistem dan lingkungan sekitarnya. Upaya perlindungan ini sangat penting untuk menjaga kelestarian fauna dan flora yang hidup di sana, seperti perlintasan ikan paus bungkuk, lumba-lumba, kerang purba KIMA, berbagai jenis karang laut yang indah, serta penyu hijau, dan lainnya. Selain menikmati keindahan bawah laut, pengunjung juga dapat merasakan keindahan flora dari Perkebunan Masyarakat lokal, seperti tanaman rempah-rempahan seperti cengkeh dan pala. Tanaman rempah ini merupakan unggulan dan khas dari daerah tersebut karena dapat tumbuh dengan baik di Pulau Lemukutan.

Setelah menikmati keindahan flora dan fauna, pengunjung dapat menyaksikan matahari terbenam di Pulau Lemukutan. Di petang hari, sisi barat Pulau Lemukutan menampilkan pemandangan indah saat matahari tenggelam. Langit berwarna merah keemasan menyertai matahari yang memudar di cakrawala laut yang terbentang luas. Terumbu karang di pesisir pantai masih terjaga dengan baik, dan di sekitarnya terdapat ikan-ikan kecil berwarna-warni. Beberapa terumbu karang bahkan dapat terlihat saat air laut surut.

Fasilitas yang Tersedia di Lumukutan

Wisatawan memiliki dua pilihan dermaga untuk mencapai Pulau Lemukutan, yaitu Dermaga Melanau Timur dan Dermaga Telok Cina. Namun, Dermaga Melanau Timur lebih sering dipilih sebagai pintu masuk utama yang digunakan. Dermaga Telok Cina, di sisi lain, lebih banyak digunakan oleh penduduk lokal yang tinggal di sekitarnya. Untuk mendukung akses ke Pulau

Lemukutan, tersedia sarana transportasi umum seperti kapal, dan setiap hari tersedia layanan motor air untuk perjalanan menuju pulau tersebut. Selain itu, terdapat papan petunjuk arah yang membantu wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan atau atraksi wisata di Pulau Lemukutan.

Apabila wisatawan ingin mengunjungi pulau lumukutan dalam jangka waktu Panjang atau berlibur,pengelola pulau lumukutan telah menyediakan penginapan yang di Kelola oleh penduduk setempat Mulai dari fasilitas akomodasi yang mencakup penyewaan lahan untuk berkemah atau memasang tenda, penyewaan kamar hingga bangunan-bangunan semi permanen, bahkan penginapan yang modern dan ikonik.

Umumnya, para pengunjung menginap di rumah-rumah warga sekitar yang melayani wisatawan untuk bermalam di tempat mereka, di mana wisatawan akan berbaur dan berbagi ruang dengan tuan rumah, sebuah praktik yang dikenal sebagai Homestay. Pulau Lemukutan sendiri belum memiliki fasilitas penginapan seperti hotel, namun Pulau Randayan yang merupakan bagian dari Desa Pulau Lemukutan telah dilengkapi dengan fasilitas hotel.

Bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah laut, Pulau Lemukutan menyediakan fasilitas untuk diving (penyelaman bawah laut) dan snorkeling. Destinasi diving, yang merupakan salah satu daya tarik utama di Desa Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, Pulau Lemukutan. Secara geografis, Desa Pulau Lemukutan terdiri dari Pulau Lemukutan dan Pulau Randayan. Saat ini, Desa Pulau Lemukutan telah berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik. Dengan karakteristiknya yang berupa pulau dengan karang dan pantai berpasir datar, Pulau Lemukutan dan Pulau Randayan menjadi tujuan utama untuk kegiatan diving (penyelaman bawah laut) dan snorkeling (penjelajahan bawah laut di kawasan Dangka).

Potensi Pengembangan Pulau Lumukutan

Perencanaan yang efektif diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan lokasi sebagai kawasan wisata alam. Ini melibatkan penilaian terhadap kualitas dan kapasitas yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal, baik dari perspektif estetika, ekologi, sosial, maupun ekonomi. Ketersediaan beragam fasilitas di lokasi menjadi sangat krusial untuk mendukung berbagai kegiatan tersebut.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam pengembangan Pulau Lemukutan meliputi program pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta memberi kesempatan kepada mereka untuk membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, dinas tersebut menerapkan pendekatan Bottom-Up, yang mengindikasikan bahwa ide-ide terkait pengembangan, pembangunan, pengadaan, dan pengawasan dilakukan berdasarkan partisipasi aktif dari masyarakat Pulau Lemukutan sendiri.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkayang bertujuan untuk mengubah Pulau Lemukutan menjadi tujuan persinggahan bagi kapal pesiar internasional Yacht. Langkah ini melibatkan

penelitian dan koordinasi dengan berbagai instansi terkait untuk pembangunan dermaga yang memadai. Sebelumnya, Pulau Lemukutan telah menjadi destinasi bagi kapal pesiar Yacht pada tahun 2016. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkayang Akan terus melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas pendukung pariwisata di Pulau Lemukutan.

Spot-spot bawah air yang menarik di sekitar Pulau Lemukutan dapat dikembangkan menjadi destinasi diving dan snorkeling yang populer. Melalui promosi yang efektif dan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti penyewaan peralatan snorkeling dan penyelaman, serta pengaturan tur snorkeling dan diving yang aman, Pulau Lemukutan dapat menarik minat wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah lautnya. Dukungan dari Taman Konservasi Kerang Kima juga Akan memperkuat daya tarik pulau ini sebagai destinasi wisata bahari.

Selain aktivitas snorkeling dan diving, pengembangan permainan air seperti Banana Boat, Jet Ski, Canoe, dan sejenisnya dapat menambah variasi aktivitas wisata yang ditawarkan di Pulau Lemukutan. Penyediaan fasilitas penyewaan dan area bermain yang aman Akan meningkatkan daya tarik pulau ini bagi wisatawan yang mencari pengalaman rekreasi air yang menyenangkan. Pulau Lemukutan memiliki potensi yang menarik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata memancing yang menarik. Selain itu, pengembangan jalur hiking dan trekking yang menarik Akan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menjelajahi keindahan alam Pulau Lemukutan secara lebih mendalam.

Dengan potensi pertumbuhan pariwisata yang tinggi, Pulau Lemukutan memiliki peluang besar untuk pengembangan usaha akomodasi seperti villa, penginapan, dan hotel. Pembangunan akomodasi yang berkualitas dan beragam Akan memenuhi kebutuhan wisatawan dengan berbagai anggaran dan preferensi.

Pulau Lemukutan telah menjadi lintasan kapal wisata internasional Yacht sebelumnya, hal ini menunjukkan potensi besar pulau ini sebagai destinasi kapal Yacht yang populer. Dengan memperbaiki dan meningkatkan fasilitas pelabuhan serta memberikan layanan yang berkualitas, Pulau Lemukutan dapat menjadi tujuan favorit bagi kapal wisata internasional Yacht, meningkatkan kunjungan wisatawan internasional dan memperkuat posisinya dalam industri pariwisata.

Selain itu pengembangan penyediaan paket wisata yang menarik dan beragam seperti paket wisata untuk keluarga paket petualangan dan wisata budaya Masyarakat setempat hal ini dapat menarik minat wisatawan untuk berlibur Bersama keluarga maupun kerabat ke pulau lumukutan.

Pengaruh Bagi Masyarakat Lokal

Pariwisata alam pantai di Pulau Lemukutan memberikan dampak positif pada berbagai sektor masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi. Kehadiran destinasi pariwisata pantai di Pulau Lemukutan membuka peluang yang lebih besar bagi lapangan kerja dan usaha bagi penduduk lokal, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Selain itu, pariwisata di Pulau Lemukutan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan produk-

produk alam yang dihasilkan di pulau tersebut kepada masyarakat secara lebih luas.

Peran masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata memiliki nilai yang signifikan. Destinasi wisata bukan hanya tempat dengan potensi sumber daya alam dan keindahan lingkungan yang menarik minat para wisatawan, tetapi juga merupakan lingkungan bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam berbagai interaksi sosial, budaya, dan ekonomi. Nicole Hausler mengungkapkan bahwa pariwisata yang berbasis masyarakat adalah suatu model pariwisata di mana masyarakat setempat memiliki kesempatan untuk secara aktif mengontrol dan mengelola perkembangan pariwisata.

Sebagai tujuan wisata, Pulau Lemukutan memiliki potensi yang luas di seluruh wilayahnya. Kawasan ini dikembangkan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal yang tinggal di Sana. Pembangunan fasilitas wisata dilakukan Oleh warga sendiri untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Masyarakat memiliki peran utama dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata di Pulau Lemukutan. Berdasarkan observasi peneliti di Pulau Lemukutan, beberapa langkah yang diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan pariwisata di pulau ini termasuk usaha pelestarian alam dengan menjaga keberagaman hayati serta memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, termasuk terumbu karang, rumput laut, dan biota laut lainnya.

1. Masyarakat memiliki kesadaran Akan pentingnya menjaga kelestarian alam dengan memperhatikan kebersihan lingkungan. Sebagai contoh, mereka mengatur agar para pengunjung tidak mengambil biota laut yang merupakan daya tarik wisata, seperti kerang di pantai atau terumbu karang di laut.
2. Masyarakat aktif dalam menjaga kebersihan area wisata di sekitar tempat tinggal atau homestay yang mereka kelola di Pulau Lemukutan. Mereka menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pariwisata ini.

Dengan begitu, partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan wisata di Pulau Lemukutan telah memberikan dampak positif dalam menjaga kelestarian alam, kebersihan lingkungan, dan meningkatkan daya tarik wisata secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi dan daya tarik pengembangan pariwisata Pulau Lumukutan menawarkan peluang besar bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Dengan pesona alam yang memukau, keragaman ekosistem lautnya, dan berbagai atraksi wisata yang tersedia, Pulau Lemukutan memiliki potensi yang besar untuk menarik minat para wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara maksimal, diperlukan kerja Sama yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.

Saran untuk pembahasan ini ialah

1. Pengembangan untuk Infrastruktur sebaiknya Pemerintah dan pihak terkait harus mengalokasikan dana untuk meningkatkan infrastruktur

pulau, termasuk akses transportasi, akomodasi, dan fasilitas wisata lainnya agar lebih mudah diakses dan nyaman bagi wisatawan.

2. Penting untuk menjaga kelestarian alam Pulau Lumukutan dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengembangan pariwisata, seperti pengelolaan limbah dan pendidikan lingkungan kepada masyarakat lokal.
3. Masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif dalam industri pariwisata dengan memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam bidang pariwisata, seperti pemandu wisata, pengelolaan homestay, atau usaha kerajinan lokal.
4. Mengembangkan produk wisata yang berkelanjutan dan beragam, seperti wisata budaya, wisata kuliner, dan tur ekologi, untuk menarik berbagai jenis wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari pariwisata Pulau Lumukutan secara berkesinambungan.

PENELITIAN LANJUTAN

Bagi penelitian selanjutnya yaitu dapat mengkaji dan menganalisis lebih lanjut mengenai wisata Pulau Lemekutan atau tempat wisata sejenisnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak dampak positif maupun negative dari tempat wisata yang ada.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penilitian ini.

REFERENCES

Agus Riansyah. 2010. Perencanaan Pantai Tanjung Gundul Kabupaten Bengkayang. Universitas Tanjungpura. Pontianak

Ariana, I. N., & Pujaastawa, I. B. G. (2015). Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata (S. Trisila, Ed.; 1st Ed.). Pustaka Larasan.

Bungin, B. (2015). Komunikasi pariwisata: pemasaran dan brand destinasi.Jakarta: Prenada Media Group.

Cangara, H. (2013). Perencanaan dan strategi komunikasi. Raja GrafindoPersada.

Da'faf Ali. 2004. Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Panta Sebagai Objek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya Lokasi Wisata. Universitas Diponogoro. Semarang.

Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Dzati Utomo. 2007. Analisis Pemanfaatan Ruang Yang Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Pesisir Kota Tegal. Universitas Diponogoro. Semarang.

Gunggung Sanoaji. 2009. Daya Dukung Lingkungan dan Kesesuaian Lahan Dalam Pengembangan Pulau Enggano Bengkulu. Jurnal Bumi Lestari. Bengkulu

Herdiansyah, D., Suprihartini, L., & Fahrizal, M. (2023). Kualitas Layanan Destinasi Wisata Kepulauan (Bahari) Di Indonesia. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4), 2702–2710.

Kurniasari, E., Rustiadi, E., & Tonny, F. (2013). Strategi pengembangan ekowisata melalui peningkatan partisipasi masyarakat; studi kasus komunitas kelurahan kalimulya Kota Depok. 5(2).

Kusmayadi, Endar Sugiarto. 2000. Metodelogi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Lachs, L., & Oñate-Casado, J. (2020). Fisheries and tourism: Social, economic, and ecological trade-offs in coral reef systems. YOUMARES 9- The Oceans: Our Research, Our Future, 243–260.

Liu, C. H. S. (2018). Examining social capital, organizational learning and knowledge transfer in cultural and creative industries of practice. Tourism Management, 64, 258–270.

Lundberg, E. (2017). The importance of tourism impacts for different local resident groups: A case study of a Swedish seaside destination. Journal of Destination Marketing and Management, 6(1), 46–55.

Lynch, P. A. 2005. The Commercial Home Enterprise and Host: a United Kingdom Perspective. International Jurnal of Hospitality Management 24 (533-553). Edinburgh: Elsevier.

Marlina, E. 2008. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi

Meirany, J. (2018). Daya Dukung Pulau Lemukutan Untuk Pengembangan Wisata Bahari Dengan Pendekatan Oseanografi. JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, Dan Tambang, 5(3), 1–13.

Muliadi, M., Helena, S., Kushadiwijayanto, A. K., Nurrahman, Y., Nurdiansyah, Sy. I., & Prayitno, D. I. (2022). Pengolahan Sampah Berbasis Limbah Pantai di Pulau Lemukutan. Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 10(1), 71–81. https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i1.11765

Pranata, N, B. 2018. Kondisi Ekosistem Terumbu Karang Di Teluk Cina, Pulau Lemukutan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Jurnal Laut Katulistiwa. Vol 2 no 5.

Priatna, E. I., Baharta, E., & Octaviany, V. (2019). Pengembangan Destinasi Wisata Alam Di Palau Lemukutan, Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. E-Proceeding of Applied Science, 5(1), 161–166.

Ramadhan, A. (2013). Kawasan Hotel Resort dan Homestay di PulauLemukutan Kabupaten Bengkayang. JMARS: Jurnal Mosaic Arsitektur, 1(1), 13–30.

Ruliyansyah, A. (2016). Evaluasi Potensi Wisata Alam Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Jurnal Arsitektur Lansekap, 2(1), 5161.

Salim, A. R., Purnaweni, H., & Hidayat, W. (2011). Kajian Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango Yang Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Botubarani Dan Desa Huangobotu) Abdul, 9(1), 39–47.

Sari, D. W., Siregar, A. M., Nuraya, T., Harfinda, E. M., & Erdiansyah, M. (2021a). Building the Capacity and Knowledge about Coral Rehabilitation of Tour Guides in Lemukutan Island. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 157–166. https://doi.org/10.25170/mitra.v5i2.2853

Seubsamarn, K. 2009. Tourist Motivation to Use Homestay in Thailand and Their Satisfaction Based on The Destination's Cultural and Heritage Based Attribute. MSc Thesis. Missouri: Graduate School University. (Tidak dipublikasikan)

Spillane, S.J. James, J., 1994: Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Suharsono, Siringoringo, R. M., Hadi, T. A., Giyanto, Tuti, Y., Budiyanto, A., & Sulha, S. (2013). Perkembangan teknik transplantasi karang di Indonesia. Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Sweeney, M. 2008. An investigation into the host's relationship with the commercial home. PhD Thesis. Edinburgh: Queen Margaret University College. (Tidak dipublikasikan)

Thereisa Rachmalia Ginting. 2006. Analysis Potensi Kawasan Pesisir Pulau Rempang dan Galang Kecamatan Galang Kota Batam Untuk Pengembangan Ekowisata. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Yasir, Y. (2021). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jurnal Kajian Komunikasi, 9(1), 108. https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.26170

Yoeti, Oka.A. (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.